

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR : 1657/Per-ump/2013
TANGGAL : 23-2-2013

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG
PADA CV. USAHA MAJU BETUNG**

SKRIPSI



OLEH :

Nama : Eva Susanti

Nim : 22.2007.271. K

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2012



**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG
PADA CV. USAHA MAJU BETUNG**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

Nama : Eva Susanti

Nim : 22.2007.271. K

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Susanti

NIM : 22.2007.271.K

Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, 11 Agustus 2012

Penulis



Eva Susanti

**Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI
PIUTANG DAGANG PADA CV. USAHA
MAJU**

Nama : **Eva Susanti**
Nim : **22.2007.271.K**
Fakultas : **Ekonomi**
Jurusan : **Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok : **Sistem Informasi Akuntansi**

**Diterima dan Disyahkan
Pada Tanggal,**

Pembimbing



**(Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si)
NIDN : 0216106902**

**Mengetahui
Dekan
U.b.Ketua Program Studi Akuntansi**




**(Drs. Sunardi, SE, M.Si)
NIDN/NBM : 0206046303/784021**

Motto :

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda: Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga". (H.R. Muslim)

"Kesuksesan setelah sepuluh semester adalah kesuksesan yang tertunda, lebih baik terlambat daripada tidak wisuda sama sekali. Saya datang, saya bimbingan, saya revisi dan saya menang!"

(Eva Susanti)

Kupersembahkan Untuk :

- **Bak dan Umak tercinta**
- **Kopek dan Anang yang Kusayangi**
- **Mbak Keya Tersayang**
- **Seseorang yang telah Memperindah
Hidup ini**
- **Almamater yang kubanggakan**

PRAKATA

Asslamu'alaikum. Wr.Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada CV. Usaha Maju Betung".

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda "Burhanuddin" dan ibunda "Maisaroh" yang telah mencurahkan kasih sayang yang tiada terhingga sehingga mendorong penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta do'a yang tulus mengiringi perjalanan hidup penulis sejak awal pendidikan hingga terselesainya skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si., yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini, selain itu juga disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf Karyawan/Karyawati.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Mizan, SE, Ak, M.Si., selaku pembimbing Akademik selama penulis menyelesaikan studi.

4. Bapak-bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Pimpinan beserta Staf CV. Usaha Maju yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini.
6. Ayunda, kakak ipar, kakak dan ayuk ipar tersayang yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Ketiga keponakan yang penulis sayangi Mbak Keya cantik, Kak Alfin ganteng, dan Dedek Ryan.
8. Kedua sahabat seperjuanganku (*Citra & Lisna*) terima kasih telah membantu selama penyelesaian skripsi ini.
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ni yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga apa yang telah kita kerjakan mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Akhir Ramadhan, Agustus 2012
Penulis

Eva Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKARTA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	6
B. Landasan Teori	6
1. Pengertian Piutang	6
2. Klasifikasi Piutang	7

3.	Perlakuan Piutang	10
a.	Pencatatan Piutang Dagang	10
b.	Penilaian Piutang Dagang	12
c.	Penyajian Piutang Dagang	22
4.	Laporan Keuangan	25
a.	Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan	26
b.	Tujuan Laporan Keuangan	27
c.	Pemakaian Laporan Keuangan	29
BAB	III	METODE PENELITIAN
A.	Jenis Penelitian	32
B.	Tempat Penelitian	32
C.	Operasional Variabel	33
D.	Data yang Dikumpulkan	33
E.	Tehnik Pengumpulan Data	34
F.	Analisis Data dan Teknik Analisis	35
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.	Hasil Penelitian	36
1.	Gambaran Umum CV. Usaha Maju	36
2.	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	36
a.	Struktur Organisasi	36
b.	Pembagian Tugas	37
3.	Aktivitas Perusahaan	39
4.	Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang	39

	B. Analisis dan Hasil Pembahasan	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	68
	B. Tempat Penelitian	69
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel			
Tabel	I.1	Komposisi Jumlah Piutang	3
Tabel	I.2	Penyisihan Piutang Tak Tertagih	3
Tabel	II.1	Neraca menurut Standar Akuntansi Keuangan	22
Tabel	II. 2	Neraca menurut Warren Reeve Fess	23
Tabel	III.1	Operasional Variabel	33
Tabel	IV.1	Neraca Tahun 2008	41
Tabel	IV.2	Laporan Laba Rugi Tahun 2008	41
Tabel	IV.3	Neraca Tahun 2009	42
Tabel	IV.4	Laporan Laba Rugi Tahun 2009	42
Tabel	IV.5	Neraca Tahun 2010	43
Tabel	IV.6	Laporan Laba Rugi Tahun 2010	43
Tabel	IV.7	Laporan Perubahan Modal 2008	44
Tabel	IV.8	Laporan Perubahan Modal 2009	45
Tabel	IV.9	Laporan Perubahan Modal 2010	46
Tabel	IV.10	Penyisihan Piutang Tahun 2008 – 2010	49
Tabel	IV.11	Daftar Piutang Tahun 2008 – 2010	49
Tabel	IV.12	Skedul Umur Piutang Tahun 2008	52
Tabel	IV.13	Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang 2008	52
Tabel	IV.14	Skedul Umur Piutang Tahun 2009	53
Tabel	IV.15	Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang 2009	53
Tabel	IV.16	Skedul Umur Piutang Tahun 2010	54
Tabel	IV.17	Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang 2010	54
Tabel	IV.18	Cadangan Piutang Tak Tertagih	55
Tabel	IV.19	Neraca Tahun 2008	56
Tabel	IV.20	Neraca Tahun 2009	57
Tabel	IV.21	Neraca Tahun 2010	58
Tabel	IV.22	Laporan Laba Rugi Tahun 2008	59
Tabel	IV.23	Laporan Laba Rugi Tahun 2009	60
Tabel	IV.24	Laporan Laba Rugi Tahun 2010	61
Tabel	IV.25	Laporan Perubahan Modal Tahun 2008	62
Tabel	IV.30	Laporan Perubahan Modal Tahun 2009	64
Tabel	IV.35	Laporan Perubahan Modal Tahun 2010	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar			
Gambar	II.1	Skedul Umur Piutang	19
Gambar	II.2	Neraca Menurut Standar Akuntansi Keuangan	24
Gambar	II.3	Laporan Laba Rugi MENurut SAK	25
Gambar	IV.1	Struktur Organisasi	37

DAFTAR LAMIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 2 Kartu Aktivitas Bimbingan Usulan Penelitian
- Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 5 Data Penulis



ABSTRAK

Eva Susanti/222007271.K/Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada CV. Usaha Maju.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana seharusnya perlakuan akuntansi piutang dagang CV. Usaha Maju. Tujuannya adalah mengetahui perlakuan akuntansi piutang dagang pada CV. Usaha Maju yang sesuai dengan SAK.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Operasional variabelnya adalah perlakuan akuntansi piutang dagang yang berupa pencatatan, penilaian dan penyajian dalam laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer, teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dengan cara wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan CV. Usaha Maju belum melakukan pencatatan cadangan kerugian piutang pada penyajian laporan neraca, pada laporan laba rugi CV. Usaha Maju belum mencatat akun beban kerugian cadangan piutang tak tertagih, sehingga akun piutang di neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

Kata Kunci : Piutang Dagang

ABSTRACT

Eva Susanti/22.2007.271.K/Analysis of accounting treatment of account receivable at CV. Usaha Maju.

The problem of this study was how the accounting treatment of account receivable at CV. Usaha Maju. The objective of this study was to find out accounting treatment of accunts receivable at CV. Usaha Maju who in keeping with the financial accounting standards.

This study used descriptive research. Operational variable of this study was recording, assessing, and presenting the financial statement. Analysis of the data was using qualitative method.

The result showed CV. Usaha Maju had not yet recorded the receivable losses stocks in the balance sheet preparation. In the income statement CV. Usaha Maju had not recorded the uncollectible receivable losses stocks. Therefore the value of account receivable did not show the actual value.

Keyword : Account Receivables

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang atau perusahaan manufaktur tidak mungkin menjalankan kegiatannya tanpa keterlibatan pihak lain. Perusahaan dagang manufaktur pasti membutuhkan orang atau pihak lain untuk memberi barang dagangannya. Hal ini berarti bahwa baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur tidak dapat membiayai seluruh kegiatannya dengan kekayaan yang dimilikinya, ia membutuhkan bantuan pihak lain, dimana pendapatan utama dari perusahaan itu adalah penjualan barang. Aktivitas perdagangan adalah salah satu komponen ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat maka pengadaan barang-barangnya perlu diatur sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan konsumen. Aktivitas jasa, dan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan pembelian dan penjualan. Penjualan kredit merupakan salah satu jenis penjualan yang dapat merangsang para pembeli, karena pembeli tidak langsung membayar tunai barang atau jasa yang dibelinya. Adanya penjualan kredit menimbulkan adanya tenggang waktu sejenak penyerahan barang atau jasa sampai saat diterimanya uang, yang biasanya disebut piutang.

Piutang merupakan jenis harta atau aktiva yang timbul dari penjualan secara kredit atau cicilan kepada pembeli. Jadi piutang merupakan komponen yang ada dalam aktiva lancar, piutang umumnya memiliki tingkat likuiditas nomor dua setelah kas dan bank. Piutang merupakan unsur yang sangat penting

dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang perlu diawasi dan dikendalikan dengan ketat, karena dari pos piutang dagang inilah diketahui seberapa besar dari pos tersebut yang mempunyai kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Jadi piutang dagang harus diakui, dinilai dan dilaporkan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum, pencatatan dilakukan untuk mencatat setiap transaksi yaitu dengan mendebet kredit dan mengkredit penjualan, penilaian merupakan suatu tahapan apa yang telah dicatat terhadap transaksi. Menurut Kieso dan Weygandt (2002 : 390). Penilaian piutang dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyisihan. Metode penghapusan langsung adalah metode dimana tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus telah ditetapkan secara pasti sebagai piutang tak tertagih, sedangkan metode penyisihan ialah metode dimana suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari suatu penjualan kredit atau dari piutang yang beredar. Setelah dilakukan penilaian maka dilanjutkan dengan pelaporan terhadap transaksi tersebut yang disajikan kedalam suatu laporan keuangan yaitu neraca pada cadangan kerugian piutang.

CV. Usaha Maju merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang dagang yaitu menjual alat-alat pertanian, pupuk organik, insektisida, bibit-bibit tanaman, pupuk bersubsidi, dan pupuk non subsidi serta racun-racun hama. Perusahaan ini memperoleh bahan-bahan dagangannya dari perusahaan lain dan menjualnya kembali ke para pelanggan. Perusahaan ini menerapkan penjualan secara tunai maupun kredit kepada para pelanggannya. Pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan sering kali tidak sesuai dengan yang diinginkan

perusahaan, perusahaan biasanya menunggu pembayaran piutang sampai jangka waktu yang lama, sehingga perusahaan menunggu sampai piutang benar-benar dapat ditagih dan terkadang pembayaran tersebut lebih dari satu bulan yang menyebabkan saldo piutang perusahaan semakin meningkat yang dapat dilihat pada tabel dibawa ini.

Tabel I.1
Komposisi Jumlah Piutang
CV. Usaha Maju
Tahun 2008 – 2010

Tahun	Jumlah Piutang
2008	Rp. 2.173.879.000,-
2009	Rp. 1.853.276.000,-
2010	Rp. 2.349.227.900,-

Sumber : CV. Usaha Maju

CV. Usaha maju juga memberikan plafon untuk para konsumen yang melakukan pembayaran secara kredit sebesar Rp. 100.000.000,- tetapi untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 ada beberapa konsumen sudah melampaui batas plafon, ada konsumen yang piutangnya sudah mencapai Rp. 600.000.000,-. Sehingga berdampak pada laba yang diperoleh oleh CV. Usaha Maju. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel I.2
Penyisihan Piutang Tak Tertagih
CV. Usaha Maju
Tahun 2008 – 2010

Tahun	Jumlah Piutang	Penyisihan Piutang Tak Tertagih
2008	Rp. 2.173.879.000,-	Rp. 108.693.950,-
2009	Rp. 1.853.276.000,-	Rp. 92.663.800,-
2010	Rp. 2.349.227.900,-	Rp. 117.461.395,-

Sumber : CV. Usaha Maju

CV. Usaha Maju dalam melakukan pencatatan piutang belum melakukan pencatatan cadangan kerugian piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode. Piutang yang disajikan dalam neraca belum terdapat akun cadangan kerugian piutang tak tertagih yang dilaporkan di laporan neraca. Berdasarkan tabel dari halaman sebelumnya dan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan usulan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada CV. Usaha Maju”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan bahwa permasalahan yang akan diteliti oleh penulis yaitu Bagaimana perlakuan akuntansi piutang dagang yang diterapkan oleh CV. Usaha Maju Betung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui piutang dagang pada CV. Usaha Maju yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam bidang penelitian khususnya yang menyangkut masalah piutang dagang dalam perusahaan.

b. Bagi CV. Usaha Maju Betung

Dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan agar dapat menjadi lebih baik dalam melakukan kegiatan usaha.

c. Bagi Almamater

Diharapkan dapat menjadikan bahan referensi yang sejenis dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ari Kurniawan Lubis (2007) dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang pada CV. Ryra Muaratama". Kesimpulan dari Penelitian ini tentang pencatatan piutang yang disajikan tanpa cadangan kerugian piutang yang tidak dapat ditagih. Piutang yang disajikan dalam neraca tidak terdapat akun cadangan kerugian piutang tak tertagih dan di laporan laba rugi tidak terdapat akun kerugian piutang tak tertagih sehingga akun piutang di neraca tidak menunjukkan yang wajar.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya yang akan menggunakan variabel yang sama dan membahas tentang perlakuan akuntansi piutang dagang dan cadangan kerugian piutang yang sama.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Piutang

Penjualan barang dan jasa saat ini banyak dilakukan secara tunai dan kredit. Penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang bagi perusahaan yang biasanya akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun.



Menurut Kieso dan Weygandt (2002 : 386) piutang ialah klaim uang, barang atau jasa terhutang oleh pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang dagang ialah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

Menurut Harnanto (2002 : 386) piutang ialah semua klaim atau hak untuk menuntut pembayaran kepada pihak lain, yang pada umumnya akan berakibat adanya penerimaan kas di masa yang akan datang.

Menurut Wibowo dan Abu Bakar Arif (2002 : 59). Piutang mengandung pengertian klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang.

Menurut Dehdy Sulistiawan (2006 : 79) piutang ialah tagihan kepada pihak lain untuk membayarkan uang dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah pendapatan yang belum diterima akibat timbulnya penjualan barang atau jasa secara kredit dan ini akan diterima dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi.

2. Klasifikasi Piutang

Menurut Kieso dan Weygant (2002 : 36), piutang dagang ialah jumlah yang terhutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal dan piutang non dagang ialah piutang yang berasal dari berbagai transaksi dan dapat berupa janji tertulis untuk membayar atau mengirimkan sesuatu.

Menurut Hamanto (2002 : 174), mengklasifikasikan piutang sebagai berikut :

- a. Berdasarkan ada dan tidak adanya dokumen tertulis yang menyatakan tentang kesanggupan untuk membayar sebagai bukti pendukung tagihan tersebut, terdiri dari :
 - 1) Piutang dagang ada tagihan-tagihan yang tidak didukung oleh janji atau kesanggupan untuk membayar secara tertulis.
 - 2) Piutang wesel atau promes ialah tagihan-tagihan yang didukung dengan pernyataan berupa kesanggupan untuk membayar secara tertulis.
- b. Berdasarkan tujuan penyajian didalam laporan keuangan
 - 1) Piutang lancar ialah tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal neraca atau dalam siklus operasi normal perusahaan.
 - 2) Piutang jangka panjang ialah tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima pembayarannya dalam waktu lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca atau lebih dari satu siklus operasi normal perusahaan.
- c. Berdasarkan sumber atau asal mula timbulnya piutang
 - 1) Piutang usaha ialah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi-transaksi penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit.

- 2) Piutang lain-lain ialah tagihan-tagihan yang timbul dari transaksi-transaksi selain penjualan barang atau penyerahan jasa secara kredit.

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 124), mengklasifikasikan piutang

a. Piutang dagang

Piutang dagang menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatannya perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

b. Piutang bukan dagang

Piutang yang dikelompokkan piutang bukan dagang adalah piutang yang timbul bukan dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.

Yang termasuk dalam piutang bukan ^{dagang} antara lain :

1. Persekot ~~dalam~~ kontrak pembelian
2. Klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan
3. Klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak
4. Piutang dividen dan lain-lain

c. Piutang Penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan seperti diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung beberapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan. Biasanya piutang penghasilan akan diterima uangnya dalam jangka waktu relative pendek sehingga dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar, contoh : piutang pendapatan bunga, piutang pendapatan sewa, dan lain-lain.

3. Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang

a) Pencatatan Piutang Dagang

Pencatatan perlu dilakukan oleh perusahaan untuk mengetahui terjadinya transaksi. Menurut Amin Wijaya Tunggal (2002 : 48) mendefinisikan pencatatan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadinya transaksi keuangan.

Jurnal pada saat terjadinya transaksi

Piutang Dagang

Rp. XXX

Penjualan

Rp. XXX

Kas	Rp. XXX
-----	---------

Piutang Dagang	Rp. XXX
----------------	---------

Menurut Wibowo Abu Bakar Arif (2002 : 59), menyatakan bahwa pencatatan piutang adalah sebagai berikut :

1. Pada saat penjualan kredit

Piutang Dagang	Rp. XXX
----------------	---------

Penjualan	Rp. XXX
-----------	---------

2. Saat barang dagangan dikembalikan

Retur dan potongan penjualan	Rp. XXX
------------------------------	---------

Piutang Dagang	Rp. XXX
----------------	---------

3. Saat penagihan kas dalam periode diskon

Kas	Rp. XXX
-----	---------

Potongan Penjualan	Rp. XXX
--------------------	---------

4. Saat penagihan kas diluar periode diskon

Kas	Rp. XXX
-----	---------

Piutang Dagang	Rp. XXX
----------------	---------

b) Penilaian Piutang Dagang

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar akuntansi Keuangan (2004 : 9) menyatakan bahwa "Piutang usaha harus disajikan menurut nilai yang bisa direalisasi (*net realizable value*) agar bisa mencerminkan nilai yang sebenarnya". Walaupun demikian nilai kotornya harus tetap disajikan, tetapi dikurangi dengan jumlah yang ditaksir tidak bisa ditagih. Tujuannya adalah

untuk melaporkan piutang dagang dengan jumlah hak atas pelanggan yang benar-benar diharapkan dapat diterima pembayarannya secara tunai.

1. Metode pencatatan piutang tak tertagih

Menurut Kieso dan Weygant (2002 : 390), menyatakan bahwa metode pencatatan tak tertagih yaitu :

- a. Metode penghapus langsung (*direct write of method*), merupakan metode dimana tidak ada ayat jurnal yang dibuat sampai suatu akun khusus tetap ditetapkan secara pasti tidak tertagih.
- b. Metode penyisihan (*allowance method*), merupakan metode dimana suatu estimasi dibuat menyangkut perkiraan piutang tak tertagih dari semua penjualan kredit atau dari total piutang yang beredar.

Menurut Haryono (2001 : 56), pencatatan kerugian piutang dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a) Metode cadangan

Metode cadangan digunakan apabila kerugian piutang yang biasa terjadi cukup besar jumlahnya, tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah :

1. Kerugian piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan ditandingkan (*matched*) dengan

penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.

2. Jumlah piutang yang ditaksir tidak akan dapat diterima dicatat dengan mendebet rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening cadangan kerugian piutang.
3. Kerugian piutang yang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebet rekening cadangan piutang dan mengkredit piutang dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.

b) Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung, maka jumlah kerugian piutang tidak perlu ditaksir dan dalam pembukuan tidak digunakan rekening cadangan kerugian piutang. Apabila suatu piutang diyakini tidak dapat ditagih lagi, maka kerugian akibat piutang tersebut langsung didebetkan ke dalam rekening kerugian piutang dan rekening piutang dagang di kredit.

Menurut Wibowo dan Abu Bakar Arif (2002 : 60), menyatakan bahwa metode penghapusan piutang ada dua metode, yaitu :

a) Metode Penghapusan Langsung

Jumlah piutang merupakan bagian yang relatif kecil dari total aktiva lancarnya. Dalam hal demikian, lebih baik

Menurut Harmanto (2002 : 184), menyatakan bahwa kerugian piutang dapat ditentukan dengan dua metode, yaitu :

a. Metode Penghapusan Langsung

Pada metode ini, kerugian piutang diakui dengan cara mendebit rekening biaya kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang, pada saat atau dalam periode dimana sejumlah piutang dinyatakan tidak tertagih. Metode ini membuat tidak selalu diperhitungkannya kerugian piutang sebagai biaya, dalam periode yang sama dengan periode terjadinya transaksi penjualan secara kredit, terjadinya mismatching antara hasil penjualan dengan biaya kerugian piutangnya.

b. Metode Cadangan

1. Pendekatan Laba-Rugi

Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada taksiran kerugian piutang sebagai biaya daripada taksiran cadangan kerugian piutang sebagai penilaian terhadap piutang. Dengan pendekatan laba-rugi, hasil penjualan dikalikan dengan suatu persentase untuk menentukan seakurat mungkin taksiran jumlah biaya kerugian piutang. Pendekat ini lebih menekankan matching principle, karena kerugian piutang ditaksir secara



langsung berdasarkan hasil penjualan atau pendekatan terkait.

2. Pendekatan Neraca

Tujuan pokok pendekatan neraca adalah untuk dapat menyajikan piutang didalam neraca sebesar nilai realisasi netonya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan necara menitikberatkan pada kewajaran cadangan kerugian piutang sebagai penilaian piutang.

Menurut Dehdy Sulistiawan (2006 : 81), menyatakan metode pengakuan kerugian usaha dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu :

a) Metode penghapusan langsung

Aturan Akuntansi tidak memperbolehkan perusahaan untuk mengakui beban kerugian piutang sampai dengan piutang itu benar-benar tidak dibayar. Metode ini dianggap tidak sesuai dengan konsep penandingan antara pendapatan dan beban, karena pembebanan beban piutang tak tertagih tidak pada saat yang sama terjadinya penjualan. Akibatnya, pada tahun pertama penjualan laba bisa lebih besar daripada tahun kedua atau ketiga karena pada tahun kedua atau karena pada kedua atau ketiga kinerja perusahaan tersebut dengan piutang yang tidak tertagih.

Beban yang harus dibayar XXX

Piutang Dagang XXX

b) Metode cadangan piutang tak tertagih

1. Pendekatan laba rugi (*Income Statement Approach*)

Pendekatan ini menggunakan persentase tertentu dari total penjualan atau total penjualan kredit untuk menentukan nilai cadangan kerugian piutang.

2. Pendekatan neraca (*Balance Sheet Approach*)

Dalam pendekatan ini, cadangan piutang tak tertagih dihitung dari piutang, saldo piutang akhir atau dengan analisis umur piutang. Saldo akhir piutang tak tertagih dihitung dari persentase piutang cadangan piutang, bukan dari penjumlahan saldo awal cadangan piutang tak tertagih ditambah persentase tertentu dari piutang.

2. Dasar dalam menentukan jumlah kerugian piutang

Menurut Kieso dan Weygandt, alih bahasa Emil Salim (2002 : 421) dasar pendekatan yang digunakan untuk memperkirakan piutang, yaitu

a) Pendekatan persentase penjualan (perhitungan laba rugi)

metode persentase penjualan mencocokkan biaya dengan pendapatan karena hal ini mengaitkan beban pada periode atau penjualan dicatat.

Ayat jurnal yang digunakan :

Beban piutang	xxx
Penyisihan piutang yang diragukan	xxx

b. Pendekatan persentase piutang (neraca)

metode bertujuan untuk melaporkan piutang di neraca pada nilai bersih yang dapat direalisasikan.

Beban piutang tak tertagihan	xxx
Penyisihan piutang yg diragukan	xxx

Gambar II. 1					
Perusahaan XXX					
Skedul Umur Piutang					
Nama Pelanggan	Saldo 31 Des	Di bawah 60 hari	61 – 90 Hari	91 – 120 Hari	Diatas 120 hari
PT. A	xxx	xxx	xxx		
PT. B	xxx	xxx			
PT. C	xxx		xxx		
PT. D	<u>xxx</u>	<u> </u>	<u> </u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
		Ikhtisar			
Umur	Jumlah	Persentase Estimasi Taktertagih		Saldo yang diperlukan Dalam Penyisihan	
Di bawah 60 hari	xxxx	4%		xxxx	
61 – 90 hari	xxxx	15%		xxxx	
91 – 120	xxxx	20%		xxxx	
Diatas 120 hari	xxxx	25%		<u>xxxx</u>	
Saldo penyisihan piutang tak tertagih akhir tahun					xxxx

Sumber : Kieso dan Weygant (2002 : 421)

Menurut Al-Haryono Yusuf (2001 : 59), dasar yang digunakan dalam metode cadangan yaitu :

- a. Persentase penjualan, dalam dasar persentase dari penjualan, manajemen menetapkan suatu hubungan persentase antara jumlah penjualan kredit dengan taksiran kerugian piutang.
- b. Persentase dari piutang, dalam dasar persentase dari penjualan, manajemen merupakan suatu hubungan persentase antara jumlah piutang dengan jumlah kerugian akibat piutang yang tertagih.

Menurut Zaki Baridwan (2004 : 126-127) ada dua dasar yang digunakan dalam menetapkan besarnya kerugian piutang dagang yaitu :

- a) Kerugian piutang usaha dihitung atas dasar jumlah persentase kerugian piutang dihitung dengan cara mengalikan persentase tertentu dengan jumlah penjualan periode tersebut. Persentase kerugian piutang dihitung dari perbandingan piutang yang dihapus dengan jumlah penjualan tahun-tahun lalu kemudian disesuaikan dengan keadaan tahun yang bersangkutan.
- b) Saldo Piutang

Menurut metode ini perhitungan kerugian piutang atas dasar piutang akhir periode dapat dilakukan dengan :

1. Jumlah cadangan dinaikan sampai persentase tertentu dari saldo piutang.

Dalam cara ini saldo piutang dikalikan dengan persentase tertentu, hasilnya merupakan saldo rekening cadangan kerugian piutang yang dinaikan, untuk menghitung jumlah kerugian piutang, hasil perhitungan tadi dikurangi atau ditambah saldo rekening cadangan kerugian piutang.

Kerugian piutang	Rp. XXX
------------------	---------

Cadangan Kerugian Piutang	Rp. XXX
---------------------------	---------

2. Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang.

Dalam cara ini hasil kali persentase keigian piutang dengan saldo piutang menerapkan jumlah yang dicatat sebagai kerugian piutang tanpa memperhatikan saldo rekening cadangan kerugian piutang.

Kerugian Piutang	Rp. XXX
------------------	---------

Cadangan Kerugian Piutang	Rp. XXX
---------------------------	---------

3. Jumlah cadangan dinaikan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang.

Metode ini disebut metode analisa umur piutang masing-masing langganan dibagi dalam dua kelompok yang belum menunggak dan menunggak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan piutang usaha harus disajikan menurut nilai yang bisa direalisasi agar mencerminkan agar bisa mencerminkan nilai sebenarnya di neraca.

c) Penyajian Piutang Dagang pada Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan (2004 : 218), pelaporan piutang dineraca sebagai berikut :

Tabel II.1
PT. XXX
NERACA
PER 31 DESEMBER

Aktiva	xxx	Kewajiban	
Kas		Hutang Dagang	xxx
Piutang Dagang	xxx	Hutang Bunga	xxx
Cadangan Kerugian		Hutang Pajak	xxx
Piutang	(xxx)	Hutang Jangka Panjang	xxx
	xxx	Jumlah Kewajiban	xxx
Persediaan	xxx		
Tanah, Bangunan dan		Ekuitas	
Peralatan	xxx	Modal Saham	xxx
Akumulasi Penyusutan	(xxx)	Saldo Laba	xxx
	xxx	Jumlah Ekuitas	xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan	xxx	Jumlah	xxx
Jumlah Aktiva	xxx		

Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2004: 218)

Menurut Warrent Reeve Fess (2006 : 418), menyatakan bahwa semua piutang akan terealisasi menjadi kas dalam setahun disajikan pada bagian aktiva lancar dan dicantumkan menurut likuiditas.

Tabel II.2
PT. XXX
NERACA
PER 31 DESEMBER 200XX

Aktiva		Kewajiban	
Aktiva Lancar		Hutang Jangka Pendek	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Wesel Tagih	xxx	Hutang Wesel	xxx
Piutang Usaha	xxx	Hutang Gaji	xxx
Penyisihan PTT	<u>(xxx)</u>	Hutang J. Pendek	xxx
Persediaan	xxx	Hutang J. Panjang	
Sewa dibayar dimuka	<u>xxx</u>	Hutang Obligasi	xxx
Total aktiva lancar	xxx	Hutang Hipotik	<u>xxx</u>
Tanah	xxx	T. Hutang J. Panjang	xxx
Gedung	xxx		
Peralatan	xxx	Ekuitas	xxx
Ak. Peny. Peralatan	<u>(xxx)</u>	Modal	xxx
Total aktiva tetap	<u>xxx</u>	Laba	<u>xxx</u>
Total aktiva	xxx	T. Kewajiban + Ekuitas	xxx

Sumber : Warren Reeve Fess (2006 : 418)

Menurut Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi

Keuangan (2004 : 218) format laporan keuangan yaitu :

a. Neraca

**GAMBAR IL2
PT. XXX
NERACA
PER 31 DESEMBER**

Aktiva		
Kas		xxx
Piutang Dagang	xxx	
Cadangan Kerugian Piutang	<u>(xxx)</u>	
		xxx
Persediaan		xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan	xxx	
Akumulasi Penyusutan	<u>(xxx)</u>	
		xxx
Tanah, Bangunan dan Peralatan (netto)	xxx	xxx
Jumlah Aktiva	<u>(xxx)</u>	<u>(xxx)</u>
Kewajiban		
Hutang Dagang	xxx	
Hutang Bunga	xxx	
Hutang Pajak	xxx	
Hutang Jangka Panjang	<u>(xxx)</u>	
Jumlah Kewajiban		xxx
Ekuitas		
Modal Sahara	xxx	
Saldo Laba	<u>(xxx)</u>	
Jumlah Ekuitas		<u>xxx</u>
		xxx
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		xxx

Sumber : Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK (2004 : 218)

b. Laporan Laba Rugi

Gambar II.3
PT. XXX
Laporan Laba-Rugi
Tahun yang Berakhir 31 Desember

Penjualan	xxx
Beban Pokok Penjualan	(xxx)
Laba Kotor	xxx
Beban Administrasi	xxx
Beban Penjualan	xxx
Kerugian Piutang	(xxx)
Laba Kotor	xxx
Pendapatan Lain-lain	xxx
Beban Lain-lain	(xxx)
Laba/Rugi Bersih sebelum Pajak	xxx
Pajak xxx	xxx
Laba/Rugi Bersih Sebelum Pajak	(xxx)
Laba/Rugi Bersih	xxx

Sumber : Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK (2004: 219)

4. Laporan Keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan operasi selama periode pelaporan, informasi ini berguna bagi pemakai sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut. Informasi kerja laporan keuangan kerugian piutang disediakan dalam neraca. Informasi kerja terutama kerugian piutang disediakan dalam laporan laba rugi. Dalam laporan keuangan informasi perubahan posisi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

Komponen-komponen laporan keuangan saling berkaitan karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi atau peristiwa lain yang sama. Meskipun setiap laporan menyediakan informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal atau menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai.

a. Pengertian dan Jenis Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK 2004) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan equitas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dan laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan, unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban, dan equitas. Laporan, keuangan merupakan proses akhir akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip yang dibuat oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi tersebut meliputi pengumpulan dan pengolahan dan keuangan perusahaan.

Dalam proses akuntansi, identifikasi sebagai transaksi atau peristiwa yang merupakan kegiatan perusahaan yang dilakukan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi-transaksi yang bersifat keuangan sedemikian rupa sehingga hanya informasi yang relevan yang saling berhubungan satu dengan yang lain dan mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan serta hasil usaha perusahaan dalam satu periode yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pertanggungjawabn pihak manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepadanya oleh yang berkepentingan.

Menurut Chairil Marom (2001 : 2), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah produk dari manajemen dalam rangka mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya dan sumber dana yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi tentang neraca, laporan laba rugi, arus kas, perubahan ekuitas yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap informasi manajemen dan keuangan



yang membantu dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Namun demikian, laporan informasi semacam itu berada diluar ruang lingkup kerangka dasar ini. Bagaimana juga, laporan keuangan yang diterbitkan didasarkan pada informasi yang digunakan manajemen tentang posisi keuangan, kinerja perubahan posisi keuangan.

Laporan keuangan yang ada di perusahaan juga merupakan sumber informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi karena laporan keuangan merupakan produk dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakai sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggungjawaban dan juga menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 5) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah :

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan memenuhi kebutuhan sebagai besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak

menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi secara umum menggambarkan pengaruh keuangan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, ada tidak kewajiban menyediakan informasi keuangan.

3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawab atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai yang telah dilakukan pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat mengambil keputusan ekonomi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

c. Pemakai Laporan Keuangan

Menurut pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2004 : 3) bahwa pemakaian laporan keuangan adalah :

1. Investor

Penanaman modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dan investasi yang mereka lakukan.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur lainnya

Pemasok dan Kreditur lainnya dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam pinjaman piutang dengan perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada

perekonomian nasional, termasuk orang yang dipeker akan dan perlindungan kepada penanam modal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Bambang Preasetyo dan Lina Miftahul Jannah (2005 : 41).

Jenis-jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitian dibagi menjadi :

1) **Penelitian eksploratif**

Penelitian ini untuk menggali suatu gejala yang relatif masih baru. Dapat dikatakan bahwa ada suatu gejala atau fenomena yang selama ini belum diketahui atau dirasakan.

2) **Penelitian deskriptif**

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

3) **Penelitian eksplanatif**

Penelitian ini dilakukan untuk mengemukakan penjelasan tentang suatu mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif karena telah terdapat fenomena dalam sistem pencatatan, penilaian, dan penyajian dalam laporan keuangan.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian CV. Usaha Maju Betung beralamat di Jalan Raya Palembang – Betung Depan Pasar Pagi Betung Banyuasin.

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mengspesifikasikan bagaimana variabel tersebut diukur. Dalam penelitian ini variabel yang berbentuk tabel yang terdiri dari akuntansi piutang dagang dan standar akuntansi keuangan yang dapat dilihat pada tabel di berikut ini.

Tabel. III.1
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definis	Indikator
1	Perlakuan akuntansi piutang dagang	Suatu sistem pencatatan, penilaian dan penyajian dalam laporan pada suatu perusahaan yang digunakan untuk mengambil keputusan.	a. Pencatatan piutang dagang b. Penialain piutang dagang c. Pelaporan piutang dagang

Sumber : Penulis

D. Data yang Diperlukan

Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supomo (2002 : 146 – 147) data terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.

2. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yaitu diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti berupa aktivitas perusahaan, perlakuan akuntansi piutang dagang, dan laporan keuangan tahun 2008 – 2010.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nan Lan dialih bahasa oleh W. Gulo (2002 : 116) teknik pengumpulan data terdiri dari :

a. Pengamatan (Observasi)

Adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi yang mereka saksikan dalam penelitian.

b. Survey

Adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumennya untuk meminta tanggapan tentang sampel.

c. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan langsung mengadakan tanya jawab terhadap objek yang diteliti.

d. Quesioner (Angket)

Kuesioner atau angket hanya berbeda dalam bentuknya, pada kuesioner pertanyaan disusun dalam bentuk kalimat tanya sedangkan pada angket pertanyaan disusun dalam kalimat pertanyaan dengan opsi jawaban yang tersedia.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penelitian melalui literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden dan dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa waktu yang lalu.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

Menurut Iqbal Hasan (2002 : 32) analisis data ini dapat digunakan dengan dua metode yaitu :

a. Data kualitatif

Yaitu data yang bukan dinyatakan dalam bentuk angka.

b. Data kuantitatif

Data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka hasil perhitungan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik analisis yang akan digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan, mencatat, menyusun, mengklasifikasikan, serta menganalisis, dan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabel, menginterpretasikan serta akhirnya mengambil suatu kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan Pada CV. Usaha Maju Betung

CV. Usaha Maju didirikan di Betung pada tanggal 21 Agustus 2005, dengan akte notaris pendirian perusahaan dilakukan didepan Notaris Gandi Arius, SH dengan nomor 11, perusahaan ini belum memiliki surat izin usaha perdagangan (SIUP), belum memiliki NPWP, tapi perusahaan ini memiliki surat izin untuk menjual pupuk bersubsidi yang disebut SPJB.

Perusahaan ini didirikan untuk membantu para petani yang membutuhkan alat-alat pertanian, bibit-bibit tanaman, pupuk bersubsidi maupun non subsidi, tetapi pada tahun 2008 perusahaan ini mulai membuka beberapa cabang sampai dengan sekarang.

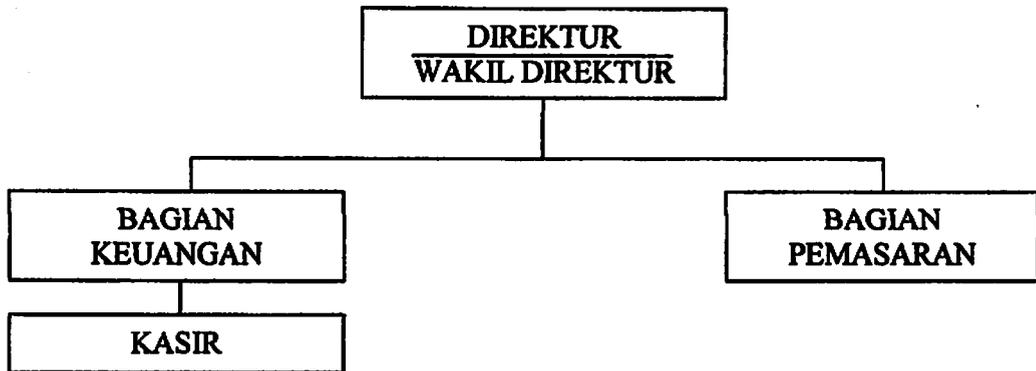
2. Struktur Organisasi dan pembagian tugas

a) Struktur Organisasi

Sebelum penulis menguraikan mengenai struktur organisasi perusahaan CV. Usaha Maju terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dan fungsi struktur organisasi. Struktur organisasi tujuan yang telah ditetapkan. Dalam struktur organisasi tersebut akan kita lihat tugas-tugas dan bagian-bagian dalam organisasi tersebut. Suatu kriteria yang penting dalam menyusun struktur organisasi tersebut.



**GAMBAR IV. 1
STRUKTUR ORGANISASI
CV. USAHA MAJU**



Sumber : CV. Usaha Maju Betung 2008

b) Pembagian Tugas

Adapun pembagian tugas masing-masing bagian seperti yang terdapat pada gambar struktur organisasi perusahaan ini adalah sebagai berikut :

1) Direktur

- Memimpin dan mengkoordinir aktivitas perusahaan dan bertanggungjawab atas jalannya perusahaan.
- Memimpin dan mengkoordinir rencana dari seluruh bagian serta kebijakan dalam perusahaan.
- Memutuskan semua persoalan-persoalan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan seperti menghadiri rapat penandatanganan persetujuan surat-surat dan dokumen lainnya atas nama perusahaan.

- Menerima, menempatkan dan memperhatikan pegawainya, menentukan besar kecilnya gaji dan tunjangan karyawan.
- Menjalankan usaha-usaha yang menyangkut perkembangan perusahaan.
- Memperhatikan kepentingan pegawai yang ada di bawah kekuasaannya.

2) Wakil Direktur

- Mewakili dan mengambil alih tugas pekerjaan direktur kalau direktur berhalangan.
- Mewakili direktur pada pertemuan, rapat baik di dalam maupun diluar perusahaan bila direktur berhalangan.
- Memimpin jalannya operasi perusahaan.
- Bertanggungjawab pada direktur.
- Mengawasi jalannya operasi perusahaan.

3) Bagian Keuangan

- Menerima dan mengeluarkan uang perusahaan.
- Mengadakan analisa atas semua kegiatan keuangan pada akhir tahun.
- Melakukan pembayaran gaji pegawai.
- Mengatur, menyiapkan dan memelihara dokumen keuangan.
- Menyetor dan membayar pajak perusahaan.
- Membuat surat menyurat baik di dalam maupun di luar perusahaan

- Menghimpun data-data administrasi keuangan
- Membuat dan mengurus absensi keuangan
- Membuka semua bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran perusahaan.
- Menyelenggarakan arsip umum.

4) Bagian Kasir

- Membantu seluruh aktivitas bagian keuangan.

5) Bagian Pemasaran

- Melaksanakan pengantaran barang kepada pelanggan atau pihak yang berhak menerima sesuai pesanan dan tepat waktu.
- Menyerahkan bukti penerimaan atau penyerahan barang kepada pelanggan.
- Menagih pelanggan yang mempunyai sangkutan piutang

3. Aktivitas Perusahaan

Adapun usaha yang dilakukan CV. Usaha Maju

- a. Perdagangan alat-alat pertanian, pupuk, bibit-bibit tanaman dan racun hama.
- b. Bertindak sebagai agen dan distributor

4. Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang

a) Pencatatan

CV. Usaha Maju dalam melakukan pencatatan terhadap piutang dagang tidak membentuk cadangan kerugian piutang dan melakukan

metode pencatatan sederhana dan pengerjaannya pun mudah. Dengan metode tanpa buku pembantu piutang maka perusahaan tidak perlu melakukan posting buku pembantu piutang dan ke buku besar. Perusahaan dalam melakukan pencatatan yang sederhana berdasarkan nama toko dan pencatatan tersebut berfungsi sebagai bukti.

Apabila peminjam melunasi piutang, pencatatan dilakukan berdasarkan nama toko atau pelanggan dan pencatatan tersebut di cap lunas. Bukti pencatatan tersebut akan digunakan untuk membuat laporan akhir tahun.

b) Penilaian

Piutang usaha yang disajikan dalam neraca biasanya disajikan dalam jumlah yang diharapkan dapat diterima CV. Usaha Maju dalam melakukan penilaian kerugian piutang dagang dan tidak menentukan cadangan kerugian piutang yang tidak dapat ditagih pada akhir periode sehingga piutang disajikan dalam neraca tidak terdapat akun cadangan kerugian piutang tak tertagih dan di laporan laba rugi tidak terdapat kerugian piutang tak tertagih, sehingga akun di neraca tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

c) Pelaporan

Piutang yang disajikan dalam laporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan merupakan jumlah piutang bruto,

bukan piutang yang bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian piutang tak tertagih.

TABEL IV. 1
CV. USAHA MAJU
NERACA
PERIODE 31 DESEMBER 2008

Aktiva		Pasiva	
Kas Tunai	87.471.500	Hutang Dagang	1.264.647.690
Kas Bank Sumsel	41.671.261	Giro Keluar	150.000.000
Kas Bank BNI	292.223.300	Kelebihan	49.600.000
Piutang Dagang	2.173.879.300		
Persediaan Barang	1.593.879.390		
Pinjaman Karyawan	9.600.000		
Zakat Tahunan	50.000.000	Modal Usaha	2.783.257.581
Total Aktiva	4.247.918.771	Total Pasiva	4.247.918.771

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 2
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PERIODE, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2.733.806.253,-
Laba sebelum pajak	59.201.328,-
Laba bersih	2.793.007.581,-
Prive	9.750.000,-
Modal Akhir	2.783.257.581,-

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 3
CV. USAHA MAJU
NERACA
PERIODE 31 DESEMBER 2009

Aktiva		Pasiva	
Kas Tunai	17.342.250	Hutang Dagang	614.967.210
Kas Bank Sumsel	128.075.074	Kredit Bank	200.000.000
Kas Bank BNI	86.774.890	Giro Keluar	199.290.000
Piutang Dagang	1.853.276.000	Kelebihan	871.000
Persediaan Barang	1.600.222.066		
Pinjaman Karyawan	1.000.000	Modal Usaha	2.671.562.070
Total Aktiva	3.686.690.280	Total Pasiva	3.686.690.280

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 4
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PERIODE, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2.605.169.154,-
Laba sebelum pajak	70.317.326,-
Laba bersih	2.675.486.480,-
Prive	3.924.410,-
Modal Akhir	2.671.562.070,-

Sumber : CV. Usaha Maju



TABEL IV. 3
CV. USAHA MAJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

Aktiva		Pasiva	
Kas Tunai	17.342.250	Hutang Dagang	614.967.210
Kas Bank Sumsel	128.075.074	Kredit Bank	200.00.000
Kas Bank BNI	86.774.890	Giro Keluar	199.290.000
Piutang Dagang	1.853.276.000	Kelebihan	871.000
Persediaan Barang	1.600.222.066		
Pinjaman Karyawan	1.000.000	Modal Usaha	2.671.562.070

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 4
CV. USAHA MAJU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2009

Modal Awal	Rp. 2.605.169.154
Laba sebelum pajak	Rp. 70.317.326
	<hr/>
Laba bersih	Rp. 2.673.711.480
Prive	Rp. 3.924.410
Modal akhir	Rp. 2.671.562.070

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 5
CV. USAHA MAJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010

Aktiva		Pasiva	
Kas Tunai	61.020.500	Hutang Dagang	1.728.453.750
Kas Bank Sumsel	82.729.748	Kredit Bank	58.106.000
Kas Bank BNI	254.290.401		
Piutang Dagang	2.349.227.800		
Persediaan Barang	1.926.140.721		
Pinjaman Karyawan	7.000.000		
Zakat Tahunan	35.000.000		
Penyusutan Barang	90.420.000	Modal Usaha	3.019.269.420
Total Aktiva	4.805.829.170		4.805.829.170

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 6
CV. USAHA MAJU
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
PER 31 DESEMBER 2010

Modal Awal	Rp. 2.932.097.594
Laba sebelum pajak	Rp. 145.959.826
	<hr/>
Laba bersih	Rp. 3.078.057.420
Prive	Rp. 58.788.000
Modal akhir	Rp. 3.019.269.420

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 7
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2008

(Dalam Rupiah)

Pendapatan Usaha		
Penjualan		917,967,150.00
Harga-Pokok-Penjualan		
Pembelian	2,405,929,521.00	
Persediaan Akhir	(1,591,520,699.00)	
Jumlah HPP		814,408,822.00
Laba Kotor		103,558,328.00
Biaya-biaya		
Gaji Pimpinan	6,000,000.00	
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000.00	
Gaji Karyawan	1,500,000.00	
Gaji Harian	1,688,000.00	
Ongkos Bongkar Muat	1,143,000.00	
Gaji PRT	700,000.00	
Jasa Konsultan	7,500,000.00	
Biaya Listrik	1,344,000.00	
Biaya Telpon	247,000.00	
Biaya Kebersihan	20,000.00	
Biaya Keamanan	350,000.00	
Biaya Konsumsi	10,267,000.00	
Biaya Ongkos Jalan	3,320,000.00	
Biaya Lain-lain	3,775,500.00	
Biaya Zakat	5,000,000.00	
Total Biaya		44,354,500.00
Laba Sebelum Pajak		59,203,828.00

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 8
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2009

(Dalam Rupiah)

Pendapatan Usaha		
Penjualan		1,091,147,218.00
Harga Pokok Penjualan		
Pembelian	2.586,508,698.00	
Persediaan Akhir	(1,600,222,066.00)	
Jumlah HPP		986,286,632.00
Laba Kotor		104,860,586.00
Biaya-biaya		
Gaji Pimpinan	6,000,000.00	
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000.00	
Gaji Harian	2,591,500.00	
Ongkos Bongkar Muat	1,643,000.00	
Gaji PRT	400,000.00	
Upah Buat Kawat	160,000.00	
Biaya Listrik & Telpon	377,490.00	
Biaya Kebersihan	20,000.00	
Biaya Keamanan	350,000.00	
Biaya Konsumsi	7,917,000.00	
Biaya Ongkos Jalan	7.526.000.00	
Biaya Konsultan	3,000,000.00	
Biaya PPL	900,000.00	
Biaya lain-lain	2,158,000.00	
Total Biaya		34,542,990.00
Laba Sebelum Pajak		70,317,596.00

Sumber : CV. Usaha Maju

TABEL IV. 9
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE 31 DESEMBER 2010

(Dalam Rupiah)

Pendapatan Usaha		
Penjualan		1,419,470,200.00
Pendapatan Lainnya		180,000.00
Jumlah Pendapatan		1,419,650,200.00
Harga Pokok Penjualan		
Pembelian	3,248,413,399.00	
Persediaan Akhir	(2,034,623,366.00)	
Jumlah HPP		1,213,790,033.00
Laba Kotor		205,680,167.00
Biaya-biaya		
Gaji Pimpinan	6,000,000.00	
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000.00	
Gaji Karyawan	3,100,000.00	
Gaji Harian	2,730,000.00	
Ongkos Bongkar Muat	3,345,500.00	
Gaji PRT	600,000.00	
Biaya Telpon	621,746.00	
Biaya Kebersihan	25,000.00	
Biaya Keamanan	350,000.00	
Biaya Konsumsi	17,282,000.00	
Biaya Ongkos Jalan	4,712,000.00	
Biaya lain-lain	5,840,500.00	
Biaya Zakat	5,000,000.00	
Upah Kawat	80,000.00	
Biaya Listrik	500,000.00	
Biaya Penyusutan Barang	8,212,785.00	
Total Biaya		59,899,531.00
Laba Sebelum Pajak		145,780,636.00

Sumber : CV. Usaha Maju

B. ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Pencatatan dan Penilaian Piutang Dagang

Pencatatan piutang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Maju pada pembahasan sebelumnya tidak membentuk cadangan kerugian piutang karena piutang dagang yang dinilai oleh perusahaan hanya sebesar nilai bruto piutang dagang. CV. Usaha Maju hanya menggunakan metode penghapusan langsung untuk melihat dan mengakui jumlah piutang. Perusahaan akan melakukan penghapusan piutang jika benar-benar terbukti bahwa debitur tidak mampu membayar piutang kepada perusahaan.

Penilaian piutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan piutang yang akan dinilai harus sebesar jumlah yang benar-benar dapat ditagih. Penilaian piutang yang harus dilakukan oleh CV. Usaha Maju yaitu menggunakan dua estimasi piutang tak tertagih yaitu berdasarkan persentase piutang dan saldo piutang. Penulis akan melakukan estimasi piutang tak tertagih untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dengan menggunakan kedua metode tersebut.

Berdasarkan data penjualan pada laporan laba rugi pada pembahasan sebelumnya penulis mengasumsikan penyisihan piutang adalah 5%.

1. Kerugian piutang usaha dihitung atas dasar jumlah penjualan

Penyisihan piutang tak tertagih atas dasar jumlah piutang

= Persentase penyisihan piutang x penjualan 2008

= 5% x 917.965.150,-

= 45.898.257,-

Ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak terutang tahun 2008 adalah :

Beban piutang tak terutang Rp. 45.898.257,-

 Penyisihan piutang tak terutang Rp. 45.898.257,-

= Persentase penyisihan piutang x penjualan 2009

= 5% x 1.098.102.218,-

= 54.905.110,-

Ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak terutang tahun 2009 adalah :

Beban piutang tak terutang Rp. 54.905.110,-

 Penyisihan piutang tak terutang Rp. 54.905.110,-

= Persentase penyisihan piutang x penjualan 2010

= 5% x 1.420.850.200,-

= 71.042.510,-

Ayat jurnal untuk mengakui penyisihan piutang tak terutang tahun 2010 adalah :

Beban piutang tak terutang Rp. 71.042.510,-

 Penyisihan piutang tak terutang Rp. 71.042.510,-

Tabel IV. 10
Penyisihan Piutang Tak Tertagih
CV. Usaha Maju
Tahun 2008 – 2010

Tahun	Jumlah Piutang	Penyisihan Piutang Tak Tertagih
2008	Rp. 2.173.879.300,-	Rp. 45.898.257,-
2009	Rp. 1.853.276.000,-	Rp. 54.905.110,-
2010	Rp. 2.349.227.800,-	Rp. 71.042.510,-

Sumber : CV. Usaha Maju

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa cadangan kerugian piutang tidak tertagih untuk tahun 2008 penyisihan piutang tak tertagih yaitu Rp. 45.89.257,- untuk tahun 2009 penyisihan piutang tak tertagih yaitu Rp. 54.905.110,- dan untuk tahun 2010 penyisihan piutang tak tertagih yaitu Rp. 71.042.510,-. Hal ini berarti setiap tahun cadangan piutang mengalami peningkatan.

2. Kerugian piutang dihitung atas dasar saldo piutang dan saldo akhir

Tabel IV. 11
Daftar Piutang
CV. Usaha Maju
Tahun 2008 – 2010

Tahun	Saldo Piutang	Saldo Akhir
2008	Rp. 2.173.879.300,-	Rp. 1.255.914.150,-
2009	Rp. 1.853.276.000,-	Rp. 755.173.782,-
2010	Rp. 2.349.227.800,-	Rp. 928.377.600,-

Sumber : CV. Usaha Maju

Untuk akhir periode ditentukan cadangan dari saldo piutang dagang demikian maka ditaksir cadangan kerugian piutang dagang adalah :

- a. Jumlah cadangan piutang x saldo akhir tahun 2008
- = Persentase kerugian piutang x saldo akhir 2008
- = 5% x Rp. 1.255.914.150,-

= Rp. 62.795.707,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 62.795.707,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 62.795.707,-

Cadangan kerugian piutang tahun 2009

= Persentase kerugian piutang x saldo akhir 2009

= 5% x Rp. 755.173.782,-

= Rp. 37.758.689,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 37.758.689,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 37.758.689,-

Cadangan kerugian piutang tahun 2010

= Persentase kerugian piutang x saldo akhir 2010

= 5% x Rp. 928.377.600

= Rp. 46.418.880,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 46.418.880,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 46.418.880,-

b. Cadangan ditambah dengan persentase tertentu dari saldo piutang

Cadangan kerugian piutang tahun 2008

= Persentase kerugian piutang x saldo piutang tahun 2008

= 5% x Rp. 2.173.879.300,-

= Rp. 108.693.965,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 108.693.965,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 108.693.965,-

Cadangan kerugian piutang tahun 2009

= Persentase kerugian piutang x saldo piutang tahun 2009

= 5% x Rp. 1.853.276.000,-

= Rp. 92.663.800,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 92.663.800,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 92.663.800,-

Cadangan kerugian piutang tahun 2010

= Persentase kerugian piutang x saldo piutang tahun 2010

= 5% x Rp. 2.349.227.800,-

= Rp. 117.461.390,-

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 117.461.390,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 117.461.390,-

- c. Jumlah cadangan dinaikan sampai suatu jumlah yang dihitung dengan menganalisis umur piutang

Tabel IV. 12
CV. Usaha Maju
Skedul Umur Piutang
Tahun 2008

(Dalam Rupiah)

Nama Pelanggan	Belum Jatuh Tempo	3-6 Bulan	6-9 Bulan	9-11 Bulan	>11 Bulan
Kandar Bengkel	66.863.500	2.010.000	22.373.000		2.725.000
Sumber Tani	10.525.000	16.974.000	24.955.000		
Toko King Tani	15.230.000	2.875.000		6.790.000	
Saudara Tani	22.832.500		11.635.900		
Sofindo Tani	17.790.000		5.794.500	37.987.500	
UD. Rahmat	183.982.000	6.980.000		966.000	2.415.000
Indo Tani	29.010.000	52.235.000	34.505.000	8.300.000	
Karya Tani Mandiri		616.622.650	13.435.000		792.476.250
Buana Tani			44.608.000	73.323.500	47.660.000
Total	346.233.000	697.696.650	157.304.400	127.367.000	845.276.250

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Cadangan kerugian piutang tahun 2008

Tabel IV. 13
CV. Usaha Maju
Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang
Tahun 2008

Klasifikasi Umur Piutang	Jumlah Saldo Piutang (Rp)	Persentase Penyisihan (Rp)	Jumlah Penyisihan (Rp)
Belum jatuh tempo	346.233.000	5%	17.311.650
Menunggak 3-6 Bulan	697.696.650	1%	6.976.966
Menunggak 6-9 Bulan	157.304.400	2%	3.146.128
Menunggak 9-11 Bulan	127.367.000	3%	4.719.192
Menunggak > 11 Bulan	845.276.250	3.5%	295.846.687
Total	2.173.879.300	10%	328.000.623

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 328.000.623,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 328.000.623,-

Tabel IV. 14
CV. Usaha Maju
Skedul Umur Piutang
Tahun 2009

(Dalam Rupiah)

Nama Pelanggan	Belum Jatuh Tempo	3-6 Bulan	6-9 Bulan	9-11 Bulan	>11 Bulan
Kandar Bengkel	2.025.000		11.000.000	2.480.000	15.934.000
Sumber Tani	13.145.000			2.875.000	17.460.000
Toko King Tani		17.183.000	7.660.000		
Saudara Tani	8.816.000		4.260.000	17.240.000	3.100.000
Sofindo Tani		15.290.000		1.860.900	11.687.500
UD. Rahmat	187.444.000		9.365.000	4.701.000	
Indo Tani		3.800.000	5.200.000	6.305.000	4.390.000
Karya Tani Mandiri	477.697.250		13.112.500	6.500.000	46.240.000
Buana Tani	118.320.150	9.625.000		3.370.000	490.000
Bagus Timur			72.235.000	15.693.500	
UD. Sarina Tani	635.282.700	15.509.500			
Sumber Rezeki	36.032.500	14.750.000		15.200.000	
Total	1.478.758.600	76.158.000	122.832.500	76.225.400	99.301.500

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Cadangan kerugian piutang tahun 2009

Tabel IV.15
CV. Usaha Maju
Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang
Tahun 2009

Klasifikasi Umur Piutang	Jumlah Saldo Piutang (Rp)	Persentase Penyisihan (Rp)	Jumlah Penyisihan (Rp)
Belum jatuh tempo	1.478.758.600	0,5%	73.937.930
Menunggak 3-6 Bulan	76.158.000	1	761.580
Menunggak 6-9 Bulan	122.832.500	2	2.456.650
Menunggak 9-11 Bulan	76.225.400	3	2.286.762
Menunggak > 11 Bulan	99.301.500	3,5%	3.475.553
Total	1.853.276.000	10%	82.918.475

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 82.918.475,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 82.918.475,-

Tabel IV. 16
CV. Usaha Maju
Skedul Umur Piutang
Tahun 2010

(Dalam Rupiah)

Nama Pelanggan	Belum Jatuh Tempo	3-6 Bulan	6-9 Bulan	9-11 Bulan	>11 Bulan
Kandar Bengkel				1.730.000	33.800.000
Sumber Tani	16.334.000			39.717.000	
Toko King Tani		39.803.000	5.955.000		
Saudara Tani	23.908.000			15.073.400	32.687.500
Sofindo Tani	209.562.500	725.000	2.120.000		
UD. Rahmat	10.220.000			151.463.500	
Indo Tani		28.216.000			93.660.000
Karya Tani	3.100.000	18.972.000	627.814.600		
Mandiri					
Buana Tani		37.708.500		117.770.000	
Bagus Timur	21.140.000		78.922.500		8.350.000
UD. Sarina Tani			119.500	5.675.000	325.000
Sumber Rezeki					84.670.700
Junaidi	19.310.000	151.000.000			3.436.100
Toko Wong Tani	725.000				152.750.000
Toko Citra Tani			150.750.000		161.750.000
Total	304.299.500	125.424.500	1.016.681.600	331.392.900	571.429.300

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Cadangan kerugian piutang tahun 2010

Tabel IV. 17
CV. Usaha Maju
Estimasi Piutang Berdasarkan Saldo Piutang
Tahun 2010

Klasifikasi Umur Piutang	Jumlah Saldo Piutang (Rp)	Persentase Penyisihan (Rp)	Jumlah Penyisihan (Rp)
Belum jatuh tempo	304.299.500	0,5%	15.214.975
Menunggak 3-6 Bulan	125.424.500	1%	1.254.245
Menunggak 6-9 Bulan	1.016.681.600	2%	20.333.632
Menunggak 9-11 Bulan	331.392.900	3%	9.941.787
Menunggak > 11 Bulan	571.429.300	3,5%	20.000.026
Total	2.349.227.800	10%	66.744.665

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Jurnalnya

Kerugian piutang Rp. 66.744.665,-

Cad. Kerugian piutang Rp. 66.744.665,-



2. Pelaporan Piutang Dagang

Penyajian piutang harus dimasukkan ke dalam laporan keuangan yaitu tepatnya pada laporan neraca, tujuannya agar menghasilkan informasi yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dari tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa cadangan kerugian piutang tak tertagih pada akhir periode dengan menggunakan metode yang berbeda nilai yang diperoleh pun berbeda.

Tabel IV. 18
CV. Usaha Maju
Cadangan Piutang Tak Tertagih
Tahun 2008, 2009 & 2010

Tahun	Cad dinaikkan sampai persentase tertentu dari saldo piutang (Rp)	Cad ditambah dg persentase tertentu dari saldo piutang (Rp)	Cad dinaikkan sampai suatu jumlah yang dihitung dg analisis umur piutang (Rp)
2008	62.795.707,-	108.693.965,-	328.000.623,-
2009	37.758.689,-	92.663.800,-	82.918.475,-
2010	46.418.880,-	117.461.390,-	66.744.665,-
Total		318.819.155,-	1.078.365.763,-

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Untuk lebih jelasnya mengenai penilaian selisih piutang menurut perusahaan dan penilaian piutang menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta penyajian dalam laporan keuangan dapat kita lihat berikut ini :

TABEL IV. 19
CV. USAHA MAJU
NERACA

PER 31 DESEMBER 2008

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Aktiva					
Kas Tunai	87,471,500	87,471,500	87,471,500	87,471,500	87,471,500
Kas Bank Sumsel	41,671,261	41,671,261	41,671,261	41,671,261	41,671,261
Kas Bank BNI	292,223,320	292,223,320	292,223,320	292,223,320	292,223,320
Piutang Dagang	2,173,879,300	2,173,879,300	2,173,879,300	2,173,879,300	2,173,879,300
Cad. Kerugian Piutang		(45,898,257)	(62,795,707)	(108,693,965)	(328,000,623)
Persediaan Barang	1,593,073,390	1,593,073,390	1,593,073,390	1,593,073,390	1,593,073,390
Pinjaman Karyawan	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000	9,600,000
Zakat Tahunan	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000	50,000,000
Total Aktiva	4,247,918,771	4,202,020,514	4,185,123,064	4,139,224,806	3,919,918,148
Pasiva					
Hutang Dagang	1,264,647,690	1,264,647,690	1,264,647,690	1,264,647,690	1,264,647,690
Kredit Bank	150,000,000	150,000,000	150,000,000	150,000,000	150,000,000
Giro Keluar	49,600,000	49,600,000	49,600,000	49,600,000	49,600,000
Kelebihan	413,500	413,500	413,500	413,500	413,500
Modal Usaha	2,783,257,581	2,737,359,324	2,720,461,874	2,674,563,616	2,455,256,958
Total Pasiva	4,247,918,771	4,202,020,514	4,185,123,064	4,139,224,806	3,919,918,148

TABEL IV. 20
CV. USAHA MAJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2009

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Aktiva					
Kas Tunai	17,342,250	17,342,250	17,342,250	17,342,250	17,342,250
Kas Bank Sumsel	128,075,074	128,075,074	128,075,074	128,075,074	128,075,074
Kas Bank BNI	86,774,890	86,774,890	86,774,890	86,774,890	86,774,890
Piutang Dagang	1,853,276,000	1,853,276,000	1,853,276,000	1,853,276,000	1,853,276,000
Cad. Kerugian Piutang		(54,905,110)	(37,758,689)	(92,663,800)	(82,918,475)
Persediaan Barang	1,600,222,066	1,600,222,066	1,600,222,066	1,600,222,066	1,600,222,066
Pinjaman Karyawan	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
Total Aktiva	3,686,690,280	3,631,785,170	3,648,931,591	3,594,026,480	3,603,771,805
Pasiva					
Hutang Dagang	614,967,210	614,967,210	614,967,210	614,967,210	614,967,210
Kredit Bank	200,000,000	200,000,000	200,000,000	200,000,000	200,000,000
Giro Keluar	199,290,000	199,290,000	199,290,000	199,290,000	199,290,000
Kelebihan	871,000	871,000	871,000	871,000	871,000
Modal Usaha	2,671,562,070	2,616,656,960	2,633,803,381	2,578,898,270	2,588,643,595
Total Pasiva	3,686,690,280	3,631,785,170	3,648,931,591	3,594,026,480	3,603,771,805

TABEL IV. 21
CV. USAHA MAJU
NERACA
PER 31 DESEMBER 2010

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Aktiva					
Kas Tunai	61,020,500	61,020,500	61,020,500	61,020,500	61,020,500
Kas Bank Sumsel	82,729,748	82,729,748	82,729,748	82,729,748	82,729,748
Kas Bank BNI	<u>254,290,401</u>	254,290,401	254,290,401	254,290,401	254,290,401
Piutang Dagang	2,349,227,800	2,349,227,800	2,349,227,800	2,349,227,800	2,349,227,800
Cad. Kerugian Piutang		(71,042,510)	(46,418,880)	(117,461,390)	(66,744,665)
Persediaan Barang	1,926,140,721	1,926,140,721	1,926,140,721	1,926,140,721	1,926,140,721
Pinjaman Karyawan	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000	7,000,000
Zakat Tahunan	35,000,000	35,000,000	35,000,000	35,000,000	35,000,000
Penyusutan Barang	90,420,000	90,420,000	90,420,000	90,420,000	90,420,000
Total Aktiva	4,805,829,170	4,734,786,660	4,759,410,290	4,688,367,780	4,739,084,505
Pasiva					
Hutang Dagang	1,728,463,750	1,728,463,750	1,728,463,750	1,728,463,750	1,728,463,750
Kredit Bank	58,106,000	58,106,000	58,106,000	58,106,000	58,106,000
Giro Keluar					
Kelebihan					
Modal Usaha	3,019,259,420	2,948,226,910	2,972,850,540	2,901,808,030	2,952,524,755
Laba					
Total Pasiva	4,805,829,170	4,734,796,660	4,759,420,290	4,688,377,780	4,739,094,505

TABEL IV. 22
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2008

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Pendapatan					
Penjualan	917,965,150	917,965,150	917,965,150	917,965,150	917,965,150
Harga Pokok Penjualan					
Pembelian	2,405,929,521	2,405,929,521	2,405,929,521	2,405,929,521	2,405,929,521
Persediaan Akhir	(1,591,520,699)	(1,591,520,699)	(1,591,520,699)	(1,591,520,699)	(1,591,520,699)
Jumlah HPP	814,408,822	814,408,822	814,408,822	814,408,822	814,408,822
Laba Kotor	103,556,328	103,556,328	103,556,328	103,556,328	103,556,328
Biaya-biaya					
Gaji Pimpinan	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Gaji Karyawan	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Gaji Harian	1,688,000	1,688,000	1,688,000	1,688,000	1,688,000
Ongkos bongkar muat	1,143,500	1,143,500	1,143,500	1,143,500	1,143,500
Gaji PRT	700,000	700,000	700,000	700,000	700,000
Jasa Konsultan	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000	7,500,000
Biaya Listrik	1,344,000	1,344,000	1,344,000	1,344,000	1,344,000
Biaya Telpon	247,000	247,000	247,000	247,000	247,000
Biaya Kebersihan	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Biaya Keamanan	350,000	350,000	350,000	350,000	350,000
Biaya Konsumsi	10,267,000	10,267,000	10,267,000	10,267,000	10,267,000
Biaya Ongkos Jalan	3,320,000	3,320,000	3,320,000	3,320,000	3,320,000
Biaya Lain-lain	3,775,500	3,775,500	3,775,500	3,775,500	3,775,500
Biaya Zakat	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Beban Kerugian Piutang		45,898,257	62,795,707	108,693,965	328,000,623
Jumlah Biaya	44,355,000	90,253,257	107,150,707	153,048,965	372,355,623
Laba Sebelum Pajak	59,201,328	13,303,071	(3,594,379)	(49,492,637)	(268,799,295)

TABEL IV. 23
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2009

Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Pendapatan					
Penjualan	1,098,102,218	1,098,102,218	1,098,102,218	1,098,102,218	1,098,102,218
Retur Penjualan	(6,955,000)	(6,955,000)	(6,955,000)	(6,955,000)	(6,955,000)
Penjualan Bersih	1,091,147,218	1,091,147,218	1,091,147,218	1,091,147,218	1,091,147,218
Harga Pokok Penjualan					
Pembelian	2,586,508,968	2,586,508,968	2,586,508,968	2,586,508,968	2,586,508,968
Persediaan Akhir	(1,600,222,066)	(1,600,222,066)	(1,600,222,066)	(1,600,222,066)	(1,600,222,066)
Jumlah HPP	986,286,902	986,286,902	986,286,902	986,286,902	986,286,902
Laba Kotor	104,860,316	104,860,316	104,860,316	104,860,316	104,860,316
Biaya-biaya					
Gaji Pimpinan	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Jasa PPL	900,000	900,000	900,000	900,000	900,000
Gaji Harian	2,591,500	2,591,500	2,591,500	2,591,500	2,591,500
Ongkos bongkar muat	1,643,000	1,643,000	1,643,000	1,643,000	1,643,000
Gaji PRT	400,000	400,000	400,000	400,000	400,000
Upah buat kawat	160,000	160,000	160,000	160,000	160,000
Biaya Listrik & Telpon	377,490	377,490	377,490	377,490	377,490
Jasa Konsultan	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000	3,000,000
Biaya Kebersihan	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000
Biaya Keamanan	350,000	350,000	350,000	350,000	350,000
Biaya Konsumsi	7,917,000	7,917,000	7,917,000	7,917,000	7,917,000
Biaya Ongkos Jalan	7,526,000	7,526,000	7,526,000	7,526,000	7,526,000
Biaya Lain-lain	2,158,000	2,158,000	2,158,000	2,158,000	2,158,000
Beban Kerugian Piutang		54,905,110	37,758,689	92,663,800	82,918,475
Jumlah Biaya	34,542,990	89,448,100	72,301,679	127,206,790	117,461,465
Laba Sebelum Pajak	70,317,326	15,412,216	32,558,637	(22,346,474)	(12,601,149)

TABEL IV. 24
CV. USAHA MAJU
LAPORAN LABA RUGI
PER 31 DESEMBER 2010



Keterangan	Menurut Perusahaan	Menurut Metode Persentase Penjualan	Menurut Metode Saldo Piutang		
			Cad dinaikan persentase tertentu dari saldo piutang	Cad ditambah sampai persentase dari saldo piutang	Cad dinaikan sampai suatu jumlah dg analisis umur piutang
Pendapatan					
Penjualan	1,419,470,200	1,419,470,200	1,419,470,200	1,419,470,200	1,419,470,200
Harga Pokok Penjualan					
Pembelian	3,248,413,399	3,248,413,399	3,248,413,399	3,248,413,399	3,248,413,399
Persediaan Akhir	(2,034,623,306)	(2,034,623,306)	(2,034,623,306)	(2,034,623,306)	(2,034,623,306)
Jumlah HPP	1,213,790,093	1,213,790,093	1,213,790,093	1,213,790,093	1,213,790,093
Laba Kotor	205,680,107	205,680,107	205,680,107	205,680,107	205,680,107
Pendapatan Lainnya	180,000	180,000	180,000	180,000	180,000
Laba Kotor	205,860,107	205,860,107	205,860,107	205,860,107	205,860,107
Biaya-biaya					
Gaji Pimpinan	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Gaji Wakil Pimpinan	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000	1,500,000
Gaji Karyawan	3,100,000	3,100,000	3,100,000	3,100,000	3,100,000
Gaji Harian	2,730,000	2,730,000	2,730,000	2,730,000	2,730,000
Ongkos bongkar muat	3,345,500	3,345,500	3,345,500	3,345,500	3,345,500
Gaji PRT	600,000	600,000	600,000	600,000	600,000
Biaya Telpon	621,746	621,746	621,746	621,746	621,746
Biaya Listrik	500,000	500,000	500,000	500,000	500,000
Upah pembuatan kawat	80,000	80,000	80,000	80,000	80,000
Biaya Kebersihan	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000
Biaya Keamanan	350,000	350,000	350,000	350,000	350,000
Biaya Konsumsi	17,282,750	17,282,750	17,282,750	17,282,750	17,282,750
Biaya Ongkos Jalan	4,712,000	4,712,000	4,712,000	4,712,000	4,712,000
Biaya Lain-lain	5,840,500	5,840,500	5,840,500	5,840,500	5,840,500
Biaya Zakat	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000	5,000,000
Biaya Penyusutan Barang	8,212,785	8,212,785	8,212,785	8,212,785	8,212,785
Beban Kerugian Piutang		71,042,510	46,418,880	117,461,390	66,744,665
Jumlah Biaya	59,900,281	130,942,791	106,319,161	177,361,671	126,644,946
Laba Sebelum Pajak	145,959,826	74,917,316	99,540,946	28,498,436	79,215,161

GAMBAR IV. 2
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,733,806,253
Laba sebelum pajak	<u>13,303,071</u>
Laba Bersih	2,747,109,324
Prive	<u>9,750,000</u>
Modal Akhir	2,737,359,324

GAMBAR IV. 3
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,733,806,253
Laba sebelum pajak	<u>(3,594,379)</u>
Laba Bersih	2,730,211,874
Prive	<u>9,750,000</u>
Modal Akhir	2,720,461,874

GAMBAR IV. 4
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,733,806,253
Laba sebelum pajak	<u>(49,492,637)</u>
Laba Bersih	2,684,313,616
Prive	<u>9,750,000</u>
Modal Akhir	2,674,563,616

GAMBAR IV. 5
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,733,806,253
Laba sebelum pajak	<u>(268,799,295)</u>
Laba Bersih	2,465,006,958
Prive	<u>9,750,000</u>
Modal Akhir	2,455,256,958

GAMBAR IV. 6
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2008

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,733,806,253
Laba sebelum pajak	<u>59,201,328</u>
Laba Bersih	2,793,007,581
Prive	<u>9,750,000</u>
Modal Akhir	2,783,257,581

GAMBAR IV. 7
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,605,169,154
Laba sebelum pajak	<u>70,317,326</u>
Laba Bersih	2,675,486,480
Prive	<u>3,924,410</u>
Modal Akhir	2,671,562,070

GAMBAR IV. 8
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,605,169,154
Laba sebelum pajak	<u>15,412,216</u>
Laba Bersih	2,620,581,370
Prive	<u>3,924,410</u>
Modal Akhir	2,616,656,960

GAMBAR IV. 9
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,605,169,154
Laba sebelum pajak	<u>32,558,637</u>
Laba Bersih	2,637,727,791
Prive	<u>3,924,410</u>
Modal Akhir	2,633,803,381

GAMBAR IV. 10
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,605,169,154
Rugi	<u>(22,346,474)</u>
Laba Bersih	2,582,822,680
Prive	<u>3,924,410</u>
Modal Akhir	2,578,898,270

GAMBAR IV. 11
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2009

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,605,169,154
Rugi	<u>(12,601,149)</u>
Laba Bersih	2,592,568,005
Prive	<u>3,924,410</u>
Modal Akhir	2,588,643,595

GAMBAR IV. 12
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2010

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,932,097,594
Laba sebelum pajak	<u>145,959,826</u>
Laba Bersih	3,078,057,420
Prive	<u>58,788,000</u>
Modal Akhir	3,019,269,420

GAMBAR IV. 13
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2010

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,932,097,594
Laba sebelum pajak	<u>74,917,316</u>
Laba Bersih	3,007,014,910
Prive	<u>58,788,000</u>
Modal Akhir	2,948,226,910



GAMBAR IV. 14
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2010

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,932,097,594
Laba sebelum pajak	<u>99,540,946</u>
Laba Bersih	3,031,638,540
Prive	<u>58,788,000</u>
Modal Akhir	2,972,850,540

GAMBAR IV. 15
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2010

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,932,097,594
Laba sebelum pajak	28,498,436
Laba Bersih	2,960,596,030
Prive	58,788,000
Modal Akhir	2,901,808,030

GAMBAR IV. 16
LAPORAN PERUBAHAN MODAL
CV. USAHA MAJU
PER, 31 DESEMBER 2010

	(Dalam Rupiah)
Modal Awal	2,932,097,594
Laba sebelum pajak	79,215,161
Laba Bersih	3,011,312,755
Prive	58,788,000
Modal Akhir	2,952,524,755

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang akan disajikan dalam bab ini merupakan gambaran ringkas dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Bertujuan untuk memberikan jawaban atas perumusan masalah yang ditetapkan dan saran yang diberikan merupakan solusi dari permasalahan yang terdapat pada perumusan masalah.

Hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh CV. Usaha Maju Betung berdasarkan teori-teori yang ada merupakan alasan utama pemberian saran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik simpulan sebagai berikut :

Perlakuan akuntansi piutang dagang pada CV. Usaha Maju meliputi kegiatan pencatatan, penilaian dan penyajian piutang dagang dalam laporan keuangan.

- Pencatatan yang dilakukan oleh CV. Usaha Maju tidak membentuk cadangan kerugian piutang
- Penilaian piutang yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan karena piutang dagang yang dinilai oleh perusahaan hanya sebesar nilai bruto piutang dagang. CV. Usaha Maju

hanya menggunakan metode penghapusan langsung untuk melihat dan mengakui jumlah piutang. Perusahaan akan melakukan penghapusan piutang jika benar-benar terbukti bahwa debitur tidak membayar piutang kepada perusahaan.

- Dalam penyajian piutang dagang yaitu pada laporan keuangan perusahaan tidak terdapat akun cadangan kerugian piutang tak tertagih dan dilaporkan laba rugi tidak terdapat kerugian piutang tak tertagih, sehingga akun piutang di neraca tidak menunjukkan nilai sebenarnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, dapat diberikan saran yang mungkin berguna untuk CV. Usaha Maju.

- Pencatatan piutang dagang yang dilakukan oleh CV. Usaha Maju sebaiknya membantuk cadangan kerugian piutang setelah mengadakan penilaian pada piutang tersebut.
- Dalam perhitungan penilaian piutang harus sebesar jumlah yang benar-benar dapat ditagih. Penilaian piutang yang sebaiknya dilakukan oleh CV. Usaha Maju yaitu dengan memilih salah satu dari dua estimasi piutang tak tertaih yaitu berdasarkan persentase penjualan dan saldo piutang sehingga piutang tersebut tidak lagi menunjukkan nilai bruto dikarenakan piutang tersebut telah dikurangi dengan cadangan kerugian piutang.
- Dalam penyajian piutang dagangan pada laporan keuangan perusahaan sebaiknya memasukan akun cadangan kerugian piutang di neraca dan pada

laporan laba rugi perusahaan memasukan beban kerugian piutang sehingga laporan keuangan perusahaan akan menghasilkan informasi yang tepat bagi para pengguna laporan keuangan tersebut dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dedhy Sulistiawan. 2006. **Akuntansi Keuangan Menengah I**. Edisi Pertama. Penerbit Bayumedia Publishin. Jawa Timur.
- Harnanto. 2002. **Akuntansi Keuangan Menengah**. Buku Satu, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. **Standar Akuntansi Keuangan**. Salembang Empat. Jakarta.
- Keiso & Weygant, Alih Bahasa Emil Salim dan Yati Sumihart. 2002. **Intermedite Accounting**, Edisi Kesepuluh. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- M. Iqbal Hasan. 2003. **Pokok-pokok Materi Statistik 1**. Edisi Kedua. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Nan Lin, Alih Bahasa W. Gulo. 2003. **Metode Penelitian**. Grasindo. Jakarta.
- Niswonger, Fess Warren. 2006. **Accounting : Pengantar Akuntansi**. Edisi 21. Salemba Empat. Jakarta.2002.
- Soemarso. S. R. **Pengantar Akuntansi Satu**. Edisi lima, Salemba Empat. Jakarta.
- Wibowo dan Abu Bakar Arif. 2002. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Gramedia Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2004. **Intermedite Accounting**. Edisi Delapan. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Al Haryono Yusuf. 2001. **Teori Akuntansi**. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Bambang Prastyo dan Lina Miftahul Jannah. **Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi**. Raja Grafindo. Jakarta Utara.
- Chairil Marom. 2001. **Pedoman Penyajian Laporan Keuangan**. Grasindo, Jakarta.
- Skripsi :**
Muhammad Ari Kurniawan Lubis. 2005. **Analisis Perlakuan Akuntansi Piutang Dagang Pada CV. Ryra Muaratama**. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.



CV. USAHA MAJU
JALAN RAYA PALEMBANG BETUNG
(DEPAN PASAR PAGI BETUNG) HP. 0812.7815.7424
Menjual alat-alat Pertanian, Pupuk Bersubsidi, non Subsidi,
Racun Hama dan Insektisida

Surat Keterangan

No. 097/UM/IV/2012

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Abdurachman Arif

Jabatan : Direktur

Menerangkan bahwa :

Nama : Eva Susanti

NIM : 22.2007.271. K

Jurusan : Akuntansi

Memang benar mahasiswa tersebut telah melakukan riset di Perusahaan kami dari tanggal 12 Mei 2012 s/d 12 Juli 2012 dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 12 Juli 2012

Hormat kami,

CV. Usaha Maju

CV. USAHA MAJU

Abdurachman Arif

Direktur



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN USULAN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : EVA SUSANTI	PEMBIMBING
NPM : 22 2007 271 K	KETUA : BETRI SIRAJUDDIN, SE., Ak., M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
TITULUS UP : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA CV. USAHA MAJU BETUNG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
	15/10/2017	UP / Lahr Belatz.	<i>B</i>		<i>fr</i>
	8/12/2011	Landrau feng	<i>a</i>		<i>me</i>
	20/12/2011	metludae lyp	<i>a</i>		<i>fr</i>
	25/12/2011	up	<i>a</i>		<i>Ac</i>

KETERANGAN :

Dikeluarkan di : Palembang
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan
Ketua Jurusan

Drs. Sunardi, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : EVA SUSANTI

PEMBIMBING

NPM : 22 2007 271 K

KETUA : BETRI SIRAJUDDIN, SE., Ak., M.Si

JURUSAN : AKUNTANSI

ANGGOTA :

JUDUL SKRIPSI

: ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA CV. USAHA MAJU BETUNG

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	3/1 2012	Bab 1 s/d 3	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
2			<i>[Signature]</i>		
3		Mb 1 s/d 3	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
4			<i>[Signature]</i>		
5		Bab 1 s/d 3	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
6			<i>[Signature]</i>		
7		Bab 4	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
8		Bab 4	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
9		Bab 4	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
10			<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
11		Bab & dam Bab 5	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
12			<i>[Signature]</i>		
13					
14					
15	5/8 2012	Bab 1 s/d 5 + AGSM	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
16					<i>[Signature]</i>

PETUNJUK :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang
 Pada tanggal : / /
 a.n. Dekan
 Ketua Jurusan
 Drs. Sunardi S.E. M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)
 MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

No. 3619/DIT/K/II/2010
 No. 3620/DIT/K/II/2010
 No. 3377/DIT/K/II/2009

AKREDITASI

No. 013/BAN-PT/Ak-XV/S1/III/2008 (B)
 No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
 No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dp-III/VI/2010 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Minggu, 12 Agustus 2012
Waktu : 15.00 s/d 16.00 WIB
Nama : Eva Susanti
NIM : 22 2007 271 K
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA CV. USAHA MAJU BETUNG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
 PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
 UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si	Pembimbing		
2	Drs. Sunardi, SE, M.Si	Ketua Penguji		
3	Betri Sirajuddin, SE, Ak, M.Si	Anggota Penguji I		
4	Mizan, SE, Ak, M.Si	Anggota Penguji II		

Palembang, Agustus 2012
 An. Dekan
 Ketua Program Studi Akuntansi



Drs. Sunardi, SE, M.Si
 NIDN/NBM : 0206046303/784021

BIODATA PENULIS

Nama : Eva Susanti
Tempat Tanggal Lahir : Palembang, 04 Juni 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Mandi Api Km. 5 Palembang
Pekerjaan : Mahasiswa
No. Telpon : 0823.7386.9084
Nama Orang Tua

1. Ayah : Burhanuddin
2. Ibu : Maisaroh

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Petani
2. Ibu : Petani

Palembang, Agustus 2012
Penulis

Eva Susanti